

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DALAM MENERAPKAN KB DI RW 04 DESA SIRNAGALIH

Fitria Lestari^{*1}, Epa Parida², Resti Ananda³, Rifa Fraydha D⁴, Shiva Nazwa D⁵, Siti Nurul Kholisoh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Diploma Tiga Kebidanan, AKBID Prima Husada Bogor, Indonesia

*e-mail: syahfitri1215@gmail.com

Abstrak

Penyebab utama masalah kependudukan di Indonesia meliputi pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, distribusi yang tidak merata, dan standar hidup yang rendah. Oleh karena itu, untuk memitigasi dan mengatasi permasalahan kependudukan, pemerintah harus membuat kebijakan atau rencana yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan KB. Penelitian observasional analitik cross-sectional ini dijalankan pada lima siswa di RW04, Desa Sirnagalih, Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor, pada Januari 2024. Metode yang akan kami lakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara penyuluhan dengan menerapkan booklet, poster karena menurut kami metode ini sangat efektif diterapkan sebagai sarana bagi para ibu untuk memahami tentang pemahaman yang terkait dengan KB. Peneliti mengamati bahwasanya ibu sudah baik dalam pengetahuan mengenai KB akan tetapi sebelum dijalankan penyuluhan sesuai dengan data yang didapatkan dari data kader. Didapatkan hasil dari 30 responden dapat diketahui dari pretest berpengetahuan baik sejumlah 7 orang (23,3%) dan setelah dijalankan penyuluhan ada peningkatan hasil posttest berpengetahuan baik sejumlah 25 orang (83,3%) hal tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 60%. Selain itu didapatkan hasil $<p < 0,000$ beberapa ibu yang mempunyai anak dengan jarak yang sangat dekat yang kemungkinan KB tidak berjalan dengan baik, dengan diadakan penyuluhan ini didapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, pengetahuan ibu meningkat dan kesadaran untuk menjalankan KB meningkat.

Kata Kunci : Ibu; KB; Pengetahuan KB

Abstract

Population problems in Indonesia are generally related to the issue of a population that is increasing every year, unequal distribution, and a low quality of life. Therefore, to reduce and overcome developments in the population sector, it is necessary to have a policy or a design that must be made by the government so that economic growth and improvement in social welfare can be carried out well and on target. This research aims to increase public awareness of using family planning. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design and was carried out by five students at RW04, Sirnagalih Village, Taman Sari District, Bogor Regency, in January 2024. In this community service, we will provide outreach using booklets and posters. In our opinion, this method is very effective as a means for mothers to understand the understanding related to family planning. Researchers observed that mothers had good knowledge about family planning, but before counseling was carried out according to data obtained from cadre data. The results obtained from 30 respondents can be seen from the pretest, which showed good knowledge of as many as seven people (23.3%). After counseling, there was an increase in the post-test results, with good knowledge of as many as 25 people (83.3%), indicating a rise of 60%. Apart from that, the results obtained were $<p < 0.000$ for several mothers who had children very close together, and it was possible that family planning would not work well. By holding this counseling, the results were better than before, and mothers' knowledge and awareness of family planning increased.

Keywords: Mother; Family Planning; Family Planning Knowledge

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, permasalahan utama terkait pertumbuhan penduduk antara lain distribusi yang tidak merata, kualitas hidup yang buruk, dan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk menjalankan mitigasi dan mengatasi perubahan terkait kependudukan, pemerintah harus membuat strategi atau rencana yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat waktu.(1).

Lebih dari 100 juta pasangan di seluruh dunia menerapkan kontrasepsi yang efektif, dengan 75% di antaranya menerapkan kontrasepsi hormonal dan 25% menerapkan kontrasepsi non-hormonal, menurut World Health Organization (WHO). Persentase orang di seluruh dunia yang menerapkan alat kontrasepsi ialah 89% pada tahun 2019; pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 92,1%. 82% orang di Afrika tidak menerapkan alat kontrasepsi. 43% penduduk di Asia Barat, Selatan, dan Tenggara menerapkan kontrasepsi. Menurut WHO, masing-masing 58% wilayah perkotaan dan 57% wilayah pedesaan mengadopsi keluarga berencana kontemporer (2).

Salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar ialah Indonesia. Pada Juli 2020, terdapat 7.684.292.383 orang di planet ini. Dengan jumlah penduduk 267.026.366 jiwa, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat (3). Mayoritas PUS di Indonesia yang menerapkan KB masih menerapkan kontrasepsi hormonal, dengan persentase antara lain KB suntik (63,7%), pil (17%), implan (7,4%), IUD (7,4%), MOW (2,7%), MOP (0,5%), dan kondom (1,2%). Informasi ini didasarkan atas data Kementerian Kesehatan RI. 2020: MOW (2,6%), MOP (0,6%), tablet (19,4%), implan (8,5%), IUD (8,5%), kontrasepsi suntik (72,9%), dan kondom (1,1%)(4).

Data Dinas Kesehatan Jawa Barat menunjukkan bahwasanya pada tahun 2020, 75,03% pasangan usia subur ikut serta dalam KB aktif; rinciannya meliputi suntikan (52,6%), pil (23,1%), IUD (11,5%), implan (7,4%), MOW 2,7%, dan MOP 0,5%. Pada tahun 2022, jumlah peserta KB aktif di Bogor meningkat menjadi 73,78 orang dengan rincian metode suntik (65,3%), pil (22,2%), IUD (55,0%), implan (4,2%), MOW 1,7%, dan MOP. 0,2% (5-7).

Informasi tersebut berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Bogor : peminat terbesar terhadap alat kontrasepsi masih diminati, yakni 412.569 orang (51,43%) menerapkan KB suntik, 267.898 orang (33,40%) menerapkan pil, 45.624 orang (5,69%) menerapkan IUD, 46.176 orang (5,76%) menerapkan implan, 21.599 orang (2,67%) menerapkan MOP/MOW, dan 8.313 orang (1,04%) menerapkan kondom (8-10). RW 04 Desa Sirnagalih ialah salah satu RW yang ada di Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari. RW 04 Terdapat 5 RT yakni RT 01, RT 02, RT 03, RT 04 dan RT 05. Didasarkan atas penyuluh data di RW 04 terdapat 110 orang yang menerapkan KB suntik, 87 orang yang menerapkan kb pil, 15 orang yang menerapkan kb implant, 10 orang yang menerapkan KB IUD dan 35 orang yang tidak menerapkan KB (11).

Sesuai dengan hasil Musyawarah FGD bahwasanya RW 04 Desa Sirnagalih terdapat warga yang belum menerapkan KB hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait pentingnya dalam menerapkan KB, jumlah anak (paritas) dimana banyak warga yang memiliki banyak anak dengan jarak yang dekat sehingga enggan untuk menerapkan alat kontrasepsi, selain itu faktor pengetahuann agama yang dimiliki oleh warga RW 04 Desa Sirnagalih yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam menerapkan kontrasepsi. Dengan permasalahan yang ada peneliti menjalankan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan KB.

2. METODE

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu dengan memberikan materi terhadap ibu-ibu usia subur dengan tujuan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan KB serta diskusi kepada ibu-ibu usia subur serta ada evaluasi melalui *pre* dan *post-test* dengan 10 pertanyaan. Penyuluhan dilakukan pada hari Senin, tanggal 08 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB, dimana sampel dalam penyuluhan ini berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner dengan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan ibu terhadap kesadaran dalam menggunakan KB. Responden diberikan *pre test* dan *post-test* tentang Informasi yang diberikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, jenis KB, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya, khasiatnya, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam KB. Penyuluhan dilaksanakan pada Senin, 08 Januari 2024 pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan penyuluhan, metodologi program aksi partisipatif diterapkan bersama dengan metode tinjauan aksi sebagai strategi implementasi. Pada tanggal 8 Januari 2024, aksi ini dijalankan di RW 04 Desa Sirnagalih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Tiga puluh orang ibu (pasangan usia subur) menjadi sasaran peserta kegiatan. Tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tahap kegiatan. Langkah pertama dalam proses persiapan ialah identifikasi permasalahan melalui focus group dengan Bidan Desa, Kader, Ketua RW 04, Dosen, dan Mahasiswa. Narasumber kemudian menyiapkan materi. Pendistribusian informasi mengenai inisiatif peningkatan kesadaran penggunaan KB disebut tahap implementasi. Penyampaian materi melalui penyuluhan melalui percakapan, tanya jawab, ceramah, dan teknik demonstrasi dengan booklet dan poster. Informasi yang diberikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat, jenis KB, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya, khasiatnya, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam KB.

Sebagai bagian dari tahap evaluasi, pemahaman ibu tentang nilai keluarga berencana dievaluasi. Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sesi konseling terhadap pemahaman ibu terhadap nilai KB. Kuesioner ialah alat evaluasi yang diterapkan. Ibu ditanyai serangkaian pertanyaan mengenai pemahamannya tentang keluarga berencana dalam kuesioner. Sebelum menerima informasi tentang manfaat KB, para ibu menjawab serangkaian pertanyaan mengenai materi KB dalam sebuah kuesioner. Pemateri menyampaikan informasi setelah menerima kuisisioner. Setelah kegiatan, peserta mengisi kuesioner. Untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan, maka dilakukan *pre test* dan *post test* mengukur tingkat pemahaman ibu tentang nilai keluarga berencana. Distribusi frekuensi didasarkan atas pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sebagai Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Didasarkan atas Pengetahuan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	(%)	N	(%)
Kurang	23	76.7	5	16.7
Baik	7	23.3	25	83.3
Total	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan atas Tabel 1. dari 30 peserta yang ikut dalam *pretest*, mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik sejumlah 7 orang (23.3%). Sementara dari 30 peserta yang mengikuti *posttest*, mayoritas memiliki pengetahuan baik sejumlah 25 orang (83.3%).

Tabel 2. Skor *Pretest* dan *Post-test*.

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan <i>Pre-test</i>	1.23	0.430
Pengetahuan <i>Post-test</i>	1.83	0.379

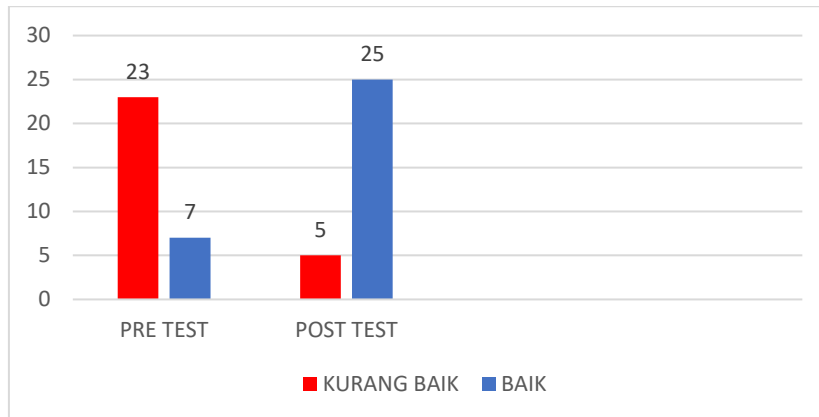
Berdasarkan atas Tabel 2. Didasarkan atas uji analisis sampel paired test yang diperoleh bisa diamati rata-rata hasil *pretest* sebesar 1,23 menjadi 1,83 dengan jumlah kenaikan *point* 0,6.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T *Pretest* dan *Post Test* .

Pengetahuan	Rata-Rata Selisih	Standar Deviasi	Nilai T	p Value
Pengetahuan <i>Pre-test</i>	-.600	0.563	-5.835	< ,000
Pengetahuan <i>Post-test</i>				

Berdasarkan atas Tabel 3. Didapat hasil perhitungan uji statistik dengan menerapkan komputersisasi, didapat nilai t sebesar -5.835 serta $p = 0.000$ ($p < 0,005$), artinya yakni ada hubungan peningkatan pengetahuan ibu setelah dijalankan penyuluhan yang menunjukkan adanya kenaikan nilai pretest dan posttest di RW04 Desa Sirnagalih.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* didasarkan atas diagram memperlihatkan bahwasanya terdapat kenaikan antara nilai pretest saat sebelum diberi penyuluhan dengan nilai posttest yang telah diberikan penyuluhan sebelumnya. Didasarkan atas hasil yang didapatkan sebelumnya nilai pretest kurang baik sangat tinggi yakni 23 orang responden dan 7 orang responden dengan pengetahuan baik, sementara untuk hasil posttest memiliki hasil sejumlah 5 orang responden kurang baik dan 25 responden baik yang artinya terdapat peningkatan sejumlah 18 orang, seperti tampak pada Gambar 1. Sedangkan proses kegiatan penyuluhan tampak seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Hasil Analisis Uji Pre test dan Post test.



Gambar 2. Proses Penyuluhan Tentang Pentingnya Penggunaan KB Kepada Ibu Usia Subur



Gambar 3. Proses Pengisian *Post-Test* penyuluhan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan atas edukasi tersebut dapat diperoleh simpulan bahwasanya pengetahuan ibu di RW 04 Desa Sirnagalih Kabupaten Bogor dipengaruhi oleh konseling dengan nilai kemungkinan sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Sebelum menerima konseling, 23 orang (76,7%) kurang memiliki pemahaman yang memadai. Setelah dijalankan penyuluhan mayoritas ibu, 25 ibu (83,3%) mempunyai pengetahuan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, bidan desa, ketua rw 04, Ketua rt 04, dan seluruh ibu-ibu yang menyempatkan hadir, dosen pembimbing Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Ibu Fitria Lestari S.St.M.kes, tim fasilitator dan para kader di rw04 desa Sirnagalih Kec Taman sari, kab. Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daratullailah. Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kecukupan asi di praktek mandiri bidan di bojong gede bogor. [Internet], 2020, 2(February), 187–192. Available from: <https://doi.org/10.30604/well.260422022>
2. World Health Organization, W. KB Participant Data. 2020
3. Kemenkes. Data Pengguna Alat Kontrasepsi (pp. 1–6). 2020. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1143/kontrasepsi-tepat-tingkatkan-kesehatan-reproduksi
4. Sulistiawati A, Fatchiya A, Rahmadhony A, Sari DP. Tingkat Keterdedahan Media Massa dan Perilaku Ber-Kb pada Keluarga Pra-Sejahtera di Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Penyuluhan* [Internet]. 2021 Sep 29;17(2):246–57. Available from: <https://doi.org/10.25015/17202135542>
5. Agustina N, Pertiwi FD, Prastia TN. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2021. *Promotor* [Internet]. 2021 Dec 20;5(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>
6. Raikhani A, Yunas NS, Ratnasari L, Hariastuti I. ANALISA KONTRIBUSI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM UPAYA PENINGKATAN PROGRAM KKBPK DI KAB. JOMBANG, PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)* [Internet]. 2018 Sep 14;4(2):101–13. Available from: <https://doi.org/10.33023/jikeb.v4i2.188>
7. Trianziani S. PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DI DESA KARANGJALADRI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* [Internet]. 2018 Nov 1;4(4):131–49. Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1812/0>
8. Arfianisa A, Sutarjo S, Danugiri D. Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. *Diklus (Yogyakarta)* [Internet]. 2022 Mar 30;6(1):40–8. Available from: <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.42405>
9. Dompas R, Donsu A, Muhammad RA. Usia pernikahan terhadap tumbuh kembang bayi di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* [Internet]. 2019 May 9;5(1). Available from: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.966>
10. Fatchiya A, Sulistyawati A, Setiawan B, Damanik R. Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan* [Internet]. 2021 Apr 22;17(1):60–71. Available from: <https://doi.org/10.25015/17202134151>
11. Manuaba I. Gde. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan (2010).